



Bentuk Penyajian Tari Rampak Sapinggan Sanggar Sarunai Tonic Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh

Aulia Fatmawati

Universitas Negeri Padang

Susmiarti Susmiarti

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: auliafatmawati@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to describe and reveal the presentation form of Rampak Sapinggan dance by Sanggar Sarunai Tonic in Payakumbuh Barat sub-district, Payakumbuh City This type of research is qualitative research with descriptive method The main instrument used is the researcher himself and supported by supporting instruments such as writing tools, cameras, and smartphones Data collection techniques are carried out by means of literature study, observation, and interviews Data analysis techniques are by means of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that Tari Rampak Sapinggan is one of the Creative Dances developed based on the basic movements of dance and Minang silek movements Tari Rampak Sapinggan is a non-representational dance, which means it does not depict anything Tari Rampak Sapinggan has a sequence of movements that starts from: sambah movement, tapuak galembong, ayun babuai, maarak or manjapuik, sanduak mancukam, lenggok baayun, baganjua maju, bajombo-jombo, basiang tagak, kibe, baganjua suruik batanam, salingkuang korong, mambori sambah The number of dancers is 5 or odd, the floor pattern uses straight and curved lines The accompanying music uses traditional Minangkabau music such as Gandang, Talempung, and Sarunai Makeup uses beautiful makeup for women and handsome makeup for men Men's costumes wear rang mudo shirts, destar, galembong, and sasampiang, while women wear kurung clothes, songket skirts,*

Keywords: *self-development, dance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan Bentuk Penyajian Tari Rampak Sapinggan Sanggar Sarunai Tonic Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama yang digunakan peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera, dan smartphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Rampak Sapinggan merupakan salah satu Tari Kreasi yang dikembangkan berdasarkan gerak dasar tari dan gerak silek Minang. Tari Rampak Sapinggan merupakan tarian yang tidak bercerita atau Non Representasional yaitu tari yang tidak menggambarkan sesuatu. Tari Rampak Sapinggan mempunyai susunan gerak yang dimulai dari: gerak sambah, tapuak galembong, ayun babuai, maarak atau manjapuik, sanduak mancukam, lenggok baayun, baganjua maju, bajombo-jombo, basiang tagak, kibe, baganjua suruik batanam, salingkuang korong, mambori sambah. Jumlah penari sebanyak 5 orang penari atau bersifat ganjil, pola lantai menggunakan garis lurus dan garis lengkung. Musik pengiring menggunakan musik tradisional Minangkabau seperti Gandang, Talempung dan Sarunai. Tata rias menggunakan rias cantik bagi perempuan dan rias gagah bagi laki-laki. Kostum laki-laki memakai baju rang mudo, destar, galembong dan sasampiang, sedangkan bagi perempuan memakai baju kurung, rok songket, tikuluak, dan aksesoris lainnya. Properti atau perlengkapan yang digunakan adalah piring dan pecahan kaca. Pertunjukan dilakukan di halaman rumah lokasi pesta tepatnya di depan kedua mempelai.

Kata kunci: pengembangan diri, seni tari

PENDAHULUAN

Di Indonesia memiliki banyak bentuk kesenian, ragam budaya, dan adat istiadat dari masing-masing daerahnya, salah satunya Sumatera Barat yang juga memiliki beragam jenis budaya dan kesenian daerah.

Kesenian merupakan bagian dari budaya yang merupakan sarana untuk mengekspresikan keindahan didalam jiwa manusia. Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan, dimana kesenian tidak akan pernah lepas dari aktivitas manusia dan lingkungan kebudayaan yang di ayomi oleh masyarakat itu sendiri. Kesenian ini mengacu kepada ekspresi dan hasrat manusia terhadap keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Salah satu kesenian yang hadir ditengah masyarakat saat ini adalah seni tari. Seni tari merupakan salah satu bagian dari pelajaran seni budaya yang secara konseptual memberikan pengetahuan dan pengalaman tari pada siswa. (Lestari, dkk, 2019: 41

Tari merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan selaras dengan berkembangnya masyarakat itu sendiri. Menurut Indrayuda (2013: 4) tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan. Kehadiran tari dimulai dari manusia mengenal kebudayaan dan peradaban.

Hal itu ditandai dengan munculnya karya-karya tari baru yang berakar dari tari tradisional yang mendapat pengetahuan dalam penciptaan tari baru yang muncul dan berkembang disekitar tempat mereka tinggal. Tari Tradisional yang sudah dikembangkan disebut juga dengan Tari Kreasi.

Tari kreasi memang sudah banyak dikembangkan diseluruh Provinsi ataupun Kepulauan yang ada di Indonesia, termasuk Sumatera Barat. Sumatera Barat banyak memiliki berbagai macam bentuk tari kreasi, tari kreasi juga tersebar diberbagai Kota dan Kabupaten yang ada di Sumatera Barat salah satunya adalah Kota Payakumbuh. Payakumbuh memiliki beragam tari kreasi tersebar di berbagai sanggar-sanggar seni yang ada dipayakumbuh salah satunya yaitu Sanggar Sarunai Tonic.

Sanggar ini didirikan oleh Afrizal semenjak tahun 2004. Sejarah awal berdirinya Sanggar Sarunai Tonic pada awalnya mengalami pergantian nama, karena Afrizal mengajar di SMPN 04 Koto Nan IV Kota Payakumbuh, beliau mendirikan sanggar tersebut dengan nama Sanggar Katidiang Tunggak, dibawah naungan Sekolah SMPN 04 Koto Nan IV Kota Payakumbuh.

Pada tahun 2017 Afrizal pindah Dinas ke SMPN 10 Kota Payakumbuh, sehingga Sanggar Katidiang Tunggak dipimpin oleh Yenni Yunita selaku guru seni budaya hingga sekarang. Oleh sebab itu Afrizal menyepakati mendirikan sanggar baru bersama Yenni Yunita

dan Toni Ismaldi pada tahun 2017 yang beralamat di Kelurahan Tanjung Gadang Sungai Pinago Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

Afrizal dan temannya Toni Ismaldi serta Yenni Yunita menyepakati memberi nama Sanggar tersebut adalah Sanggar Sarunai Tonic. Nama Sarunai Tonic terinspirasi dari alat music yang ada di minangkabau yaitu “Sarunai”, sedangkan nama “Tonic” yaitu Toni merupakan nama dari salah satu orang yang mendirikan Sanggar sedangkan untuk huruf C yang ada di akhiran kata Tonic merupakan akor pertama dalam sebuah nada. Sehingga namanya disatukan menjadi Tonic yang menurutnya unik dan menarik. Akhirnya Afrizal dkk menyepakati memberi nama Sanggar Sarunai Tonic sampai saat ini.

Sanggar Sarunai Tonic didirikan supaya siswa dan siswi yang ada disekolah bisa latihan disanggar serta bisa juga mengembangkan bakat-bakat anak-anak nagari. Sanggar ini berlokasi di Kelurahan Tanjung Gadang Sungai Pinago Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Sanggar seni ini didirikan bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan memperkenalkan budaya-budaya yang ada di daerah setempat. sehingga dengan adanya Sanggar di Kelurahan Tanjung Gadang Sungai Pinago ini siswa, siswi, mahasiswa dan masyarakat umum tidak jauh-jauh lagi mencari Sanggar untuk mengembangkan bakat dan potensinya dalam berkesenian.

Sanggar Sarunai Tonic mengajarkan berbagai kesenian tradisi maupun kreasi seperti musik dan tari. Seni musik yang diajarkan di Sanggar Sarunai Tonic diantaranya seperti: solo song, band, talempong goyang dan kesenian musik lainnya. Selain itu di Sanggar Sarunai Tonic juga mengajarkan berbagai macam tari kreasi diantaranya : Tari Pasambahan, Tari Dulang, Tari Payuang, Tari Bersuka Ria, Tari Rampak Baindang, dan Tari Rampak Sapinggan.

Tari Rampak Sapinggan merupakan salah satu tari tradisi yang dikreasi dan dikembangkan Sanggar Sarunai Tonic yang berada di Kelurahan Tanjung Gandang Sungai Pinago, Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Tari Rampak Sapinggan ini dikembangkan oleh Afrizal (koreografer) sejak tahun 2006. Tari Rampak sapinggan pertama kali ditampilkan diacara pernikahan pada Juli 2006, sejak saat itu tari Rampak Sapinggan sudah mulai ditampilkan di berbagai acara.

Tari Rampak sapinggan hampir sama dengan tari piring lainnya seperti Tari Piring Sofyani Tari Piring Huriah Adam dan Tari Piring Kreasi lainnya. Tari Rampak Sapinggan juga menampilkan atraksi menginjak pecahan beling dan juga menggunakan piring sebagai properti, kemudian para penari mengayunkan piring yang dipegang dikedua tangannya dengan gerakan-gerakan cepat beraturan yang diiringi alunan musik. Dengan melakukan gerakan-gerakan tersebut tidak ada satu piringpun yang jatuh atau terlepas dari tangan penari. Gerak merupakan

bahasa isyarat bagi manusia untuk menyampaikan keinginan-keinginannya. Keinginan tersebut bisa kita lihat secara terstruktur dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa (Nerosti,2019:20).

Tari Rampak Sapinggan dikembangkan oleh koreografer berdasarkan gerak dasar tari, seperti : Tuduang Aia, Langkah Panjang, Pijak Baro, Simpia dan sebagainya. Gerakan-gerakan yang diambil juga termasuk gerak silek Minangkabau yang melambangkan kekuatan pantang menyerah. Tari Rampak sapinggan menggambarkan kelincahan muda mudi dalam berbagai kehidupan, baik dalam keluarga maupun masyarakat sosial dengan penuh kehati-hatian. Tari ini diberi nama Tari Rampak Sapinggan terinspirasi dari gerak yang dipakai dalam tariannya. Kata Rampak berasal dari gerakan tari yang lebih banyak menggunakan gerakan yang Rampak (kompak) dan juga banyak menggunakan gerakan yang sama. Sedangkan pinggan adalah properti yang dipakai dalam tariannya, pinggan merupakan sebutan piring bagi masyarakat Payakumbuh. Oleh sebab itu koreografer memberi nama Tari kreasi ini Tari Rampak Sapinggan.

Tari ini ditarikan 5 orang penari (ganjil), 2 penari laki-laki dan 3 penari perempuan. Alat musik yang digunakan diantaranya yaitu gandang, talempong, sarunai, dan alat musik lainnya. Kostum yang dipakai dalam tarian ini adalah laki-laki memakai baju rang mudo, destar, galembong dan sasampiang, sedangkan bagi perempuan memakai baju kurung, rok songket, tikuluak, dan aksesoris lainnya.

Tari Rampak Sapinggan sering kali ditampilkan pada acara pesta perkawinan. Tari Rampak Sapinggan ditampilkan untuk acara hiburan dan sebagai pertunjukan bagi masyarakat dan tamu undangan yang hadir di acara tersebut. Menurut wawancara dengan ibuk Zila dan Wirda (23 Oktober 2023) Tari Rampak Sapinggan termasuk tarian yang banyak diminati, disukai dan dinanti-nanti penampilannya oleh masyarakat. Tari Rampak Sapinggan juga pernah ditampilkan dalam acara yang ada di Payakumbuh seperti acara Bagodang/Payokumbuh Barolek Godang (Payakumbuh Pesta Besar), Baralek Batagak Pangulu. Tidak hanya itu tari Rampak Sapinggan bahkan pernah ditampilkan diluar Negeri, seperti Belgia dalam rangka acara (Promosi Kuliner dan Budaya Daerah pada tanggal 4 agustus 2019), Brunei Darussalam dalam rangka acara (Silaturahmi Niniak Mamak Sekota payakumbuh pada bulan oktober 2019), Batam dalam acara (Promosi Budaya Daerah), dan Taman Mini Jakarta dalam rangka acara (Maiisi Anjungan sumbar).

Setiap kali penampilan diberbagai acara tidak ada perubahan atau perbedaan dalam penyajiannya dan bentuk gerak pada tari ini. Yang membedakan disetiap pada setiap penampilan Tari Rampak Sapinggan yaitu dari segi pakaian atau kostum yang digunakan penari pada saat penampilan sesuai dengan permintaan konsumen.

KAJIAN TEORITIS

Pengembangan

Menurut (Desfiarni, 2004:2) Tari dalam budaya atau masyarakat tertentu merupakan realisasi atau perwujudan dari ekspresi kehidupan masyarakat. Sedangkan Menurut Indrayuda (2013:7-8) Tari merupakan gerak yang mempunyai ritme ruang dan ritme waktu, artinya dalam tari terdapat irama dan dalam bergerak menggunakan ruang dan waktu.

Tari Kreasi

Tari kreasi yaitu jenis-jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada bentuknya, tari kreasi yang dipengaruhi oleh gaya tari dari daerah/Negara lain maupun hasil kreatifitas penciptanya. (Hadi dalam Pratiwi, 2022:11)

Bentuk Penyajian

Menurut Hadi (dalam Khalid 2019:10) bentuk adalah unsur dasar dari semua perwujudan. Murgianto (dalam Rahmawati 2021:13) menyatakan bahwa penyajian merupakan penampilan pertunjukan dari awal hingga akhir, penyajian juga dapat diartikan sebagai tontonan sesuai dengan tampilan atau penampilannya dari suatu penyajian. Edi Sedyawati (dalam Rahmawati, 2021: 13) berpendapat bahwa bentuk penyajian merupakan wujud dari beberapa unsur yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2012: 6) menyatakan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Instrumen utama yang digunakan peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera, dan smartphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2011: 244) analisis data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elemen-elemen Bentuk Penyajian Tari Rampak Sapinggan

Dalam setiap seni pertunjukan dilengkapi dengan beberapa elemen-elemen pendukungnya begitu juga dengan penyajian Tari Rampak Sapinggan di Sanggar Sarunai Tonic juga dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung diantaranya: 1) Gerak, 2) Penari, 3) Desain Lantai, 4) Musik, 5) Rias dan Busana, 6) properti Tari, 7) Tempat Pertunjukan.

Gerak Tari Rampak Sapinggan termasuk ke dalam gerak murni dan gerak non representasional yaitu gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan gerakan yang digunakan dalam tariannya tidak bercerita atau tidak menggambarkan sesuatu. Gerak Tari Rampak Sapinggan adalah gerak Sambah, gerak Tapuak Galembong, gerak Ayun Babuai, gerak Maarak atau mamjapuik, gerak Sanduak Mancukam, gerak Lenggok Baayun, Baganjua Maju, gerak Bajombo-jombo, gerak Basiang Tagak, gerak Kibeh, gerak Baganjua Suruik Batanam, gerak Salingkuang Korong dan gerak Mambori Penutup.

Penari dalam Tari Rampak Sapinggan terdiri dari 5 orang penari/ ganjil laki- laki dan perempuan. Diantara 5 penari tersebut 2 orang diantaranya adalah penari laki-laki dan 3 orang penari perempuan. Desain lantai yang digunakan pada Tari Rampak Sapinggan adalah pola lantai garis lengkung dan garis lurus. Secara garis besar pola lantai terbagi dua yaitu pola lantai garis lengkung dan pola lantai garis lurus, dinyatakan Soedarsono (dalam Putri 2021:12).

Pada Tari Rampak Sapinggan musik juga berperan penting didalamnya, tari ini menggunakan musik live atau music eksternal dan musik rekaman (record). Alat musik yang dimainkan secara langsung atau musik live yaitu *Talempong*, *Gandang*, dan *sarunai* serta alat musik pendukung lainnya. Rias yang dipakai dalam penampilan Tari Rampak Sapinggan adalah rias cantik bagi perempuan dan rias gagah bagi laki-laki. Kostum yang dipakai dalam tarian ini adalah laki-laki memakai baju rang mudo, destar, galembong dan sasampiang, sedangkan bagi perempuan memakai baju kurung, rok songket, tikuluak, dan aksesoris lainnya. Pada Tari Rampak Sapinggan properti yang digunakan adalah piring dan pecahan kaca. Tari Rampak Sapinggan ditampilkan di halaman rumah tempat lokasi pesta pernikahan, tepatnya didepan kedua pengantin. Penonton bisa melihat pertunjukan dari berbagai arah.

Bentuk Penyajian Tari Rampak Sapinggan

Bentuk penyajian Tari Rampak Sapinggan dalam penyajiannya adalah simbol yang diwujudkan melalui elemen-elemen tari diantaranya: gerak, penari, desain lantai, musik, tata rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan. Tari Rampak Sapinggan memakai gerak tarian yang tidak bercerita yang disebut dengan gerak Tari Non Representasional.

Dalam penelitian ini Tari Rampak Sapinggan yang ditampilkan pada acara pernikahan yang berlangsung di Nagari Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh pada tanggal 23 Oktober 2023. Tari Rampak Sapinggan ditampilkan paling terakhir sebagai tari puncak di acara resepsi pernikahannya. Tari Rampak Sapinggan ditampilkan sekitar pukul 17.00 Wib.

Penampilan Tari Rampak Sapinggan diawali dengan masuknya 2 penari laki-laki yang membawa pecahan kaca yang beralaskan karpet didepan panggung atau halaman rumah tempat tari ini ditampilkan. Kemudian kedua penari laki-laki melakukan gerakan sambah Minang yang diiringi alunan musik sarunai. Setelah melakukan gerakan sambah penari mengambil piring yang sudah diletakkan didalam pecahan kaca dan meletakkannya di bagian belakang panggung. Lalu mereka melakukan gerakan tapuak galembong.



Gambar 1. Penampilan Tari Rampak Sapinggan
(Dokumentasi : Aulia Fatmawati, 23 Oktober 2023)

Setelah kedua penari laki-laki melakukan gerakan tapuak galembong barulah mereka mengambil kembali properti piring yang ada dibelakang panggung dengan menggunakan gerakan yang lembut dan lambat, Penari laki-laki kembali menari bergerak mengayunkan piring. Kemudian penari laki-laki melakukan gerakan maarak dan menjemput penari perempuan yang berada di sudut belakang panggung/tempat pertunjukan berlangsung. Gerakan tari antara laki-laki dan perempuan hampir sama, namun ada beberapa gerakan yang berbeda diantaranya adalah seperti gerakan silek.

Tariannya berlangsung selama 10 menit, kemudian para penari melakukan atraksi menginjak pecahan beling, satu persatu penari secara bergantian maju untuk menginjak pecahan beling menggunakan gerakan tari dengan tempo musik yang cepat. Dipengujung tarian salah satu penari laki-laki memecahkan piring yang digenggamnya menandakan tari telah selesai. Setelah Tari Rampak Sapinggan selesai, para penari keluar meninggalkan tempat pertunjukan yang diiringi alunan musik dan penonton dipersilahkan untuk menikmati hidangan yang telah disediakan oleh tuan rumah.

Pembahasan

Tari Rampak Sapinggan merupakan salah satu tari kreasi yang ada di Sanggar Sarunai Tonic Kelurahan Tanjung Gandang Sungai Pinago, Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Tari ini diciptakan oleh Afrizal dan juga salah satu pendiri Sanggar Sarunai Tonic, tari ini diciptakan pada tahun 2006.

Tari Rampak Sapinggan dikembangkan oleh koreografer berdasarkan gerak dasar tari, seperti : Tuduang Aia, Langkah Panjang, Pijak Baro, Simpia dan sebagainya. Gerakan-gerakan yang diambil yaitu dari gerak langkah dalam silek minangkabau yang melambangkan kekuatan pantang menyerah. Tari Rampak sapinggan menggambarkan kelincahan muda mudi dalam berbagai kehidupan, baik dalam keluarga maupun masyarakat sosial dengan penuh kehati-hatian. Tari ini diberi nama Tari Rampak Sapinggan terinspirasi dari gerak yang dipakai dalam tariannya. Kata Rampak berasal dari gerakan tari yang lebih banyak menggunakan gerakan yang Rampak (kompak) dan juga banyak menggunakan gerakan yang sama. Sedangkan pinggan adalah properti yang dipakai dalam tariannya, pinggan merupakan sebutan piring bagi masyarakat Payakumbuh. Oleh sebab itu koreografer memberi nama Tari kreasi ini Tari Rampak Sapinggan.

Jumlah penari dalam Tari Rampak Sapinggan terdiri dari 5 orang penari/ ganjil laki-laki dan perempuan. Diantara 5 penari tersebut 2 orang diantaranya adalah penari laki-laki dan 3 orang penari perempuan. Pola lantai yang dipakai adalah pola lantai garis lengkung dan pola lantai garis lurus, yang berjumlah 14 pola lantai. Dalam setiap penampilan Tari Rampak Sapinggan memiliki perbedaan kostum baik dari segi warna ataupun bentuk, sesuai dengan permintaan konsumen. Kostum yang dipakai dalam tarian ini adalah laki-laki memakai baju rang mudo, destar, galembong dan sasampiang, sedangkan bagi perempuan memakai baju kurung, rok songket, tikuluak, dan aksesoris lainnya. Sedangkan untuk rias yang dipakai dalam penampilan Tari Rampak Sapinggan adalah rias cantik bagi perempuan dan rias gagah bagi laki-laki.

Musik pengiring yang digunakan dalam Tari Rampak Sapinggan adalah alat musik tradisional Minangkabau diantaranya yaitu Gandang, Talempong, Sarunai dan alat musik pendukung lainnya. Properti atau perlengkapan tari yang digunakan adalah piring dan pecahan kaca. Tempat pertunjukan Tari Rampak Sapinggan adalah di halaman rumah lokasi pesta pernikahan Fira dan Aman.

Bentuk hasil yang dicapai peneliti dalam sebuah pertunjukan Tari Rampak Sapinggan adalah Tari Rampak Sapinggan merupakan tari kreasi yang dikembangkan kembali berdasarkan gerak dasar tari, seperti : Tuduang Aia, Langkah Panjang, Pijak Baro, Simpia dan sebagainya. Tarian ini digunakan sebagai hiburan dan dipertontonkan, tari ini juga ditampilkan di acara-acara besar yang ada di Payakumbuh seperti acara Bagodang/ Payokumbuh Barolek Godang (Payakumbuh Pesta Besar), Batagak Pangulu, pernikahan dan acara-acara lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa Tari Rampak Sapinggan merupakan salah satu Tari Kreasi yang dikembangkan berdasarkan gerak dasar tari dan gerak silek Minang. Tari Rampak Sapinggan merupakan tarian yang tidak bercerita atau Non Representasional yaitu tari yang tidak menggambarkan sesuatu. Tari Rampak Sapinggan mempunyai susunan gerak yang dimulai dari: gerak *sambah*, *tapuak galembong*, *ayun babuai*, *maarak* atau *manjapuik*, *sanduak mancukam*, *lenggok baayun*, *baganjua maju*, *bajombo-jombo*, *basiang tagak*, *kibeh*, *baganjua suruik batanam*, *salingkuang korong*, *mambori sambah*. Jumlah penari sebanyak 5 orang penari atau bersifat ganjil, pola lantai menggunakan garis lurus dan garis lengkung. Musik pengiring menggunakan musik tradisional Minangkabau seperti Gandang, Talempong dan Sarunai. Tata rias menggunakan rias cantik bagi perempuan dan rias gagah bagi laki-laki. Kostum laki-laki memakai baju rang mudo, destar, galembong dan sasampiang, sedangkan bagi perempuan memakai baju kurung, rok songket, tikuluak, dan aksesoris lainnya. Properti atau perlengkapan yang digunakan adalah piring dan pecahan kaca. Pertunjukan dilakukan di halaman rumah lokasi pesta tepatnya didepan kedua mempelai.

2. Saran

- a. Diharapkan para ketua Sanggar Seni, Koreografer dan Penata musik untuk mendokumentasikan karya Tari Rampak Sapinggan sebagai bagian dari keragaman kebudayaan Minangkabau.

- b. Bagi generasi muda saat ini yang lebih menggemari musik-musik barat agar mengkaji dan mempelajari kesenian tradisional dan kreasi yang ada didesa ataupun kota dimana mereka tinggal.
- c. Diharapkan kepada tokoh-tokoh yang berkepentingan dengan kebudayaan hendaknya mengajak, menghimbau, serta mewariskan kepada pemuda pemudi untuk mempelajari dan melestarikan kesenian yang ada di daerah masing-masing agar pengedarannya tidak terputus.
- d. Diharapkan bagi para akademi seni terutama yang bernaung dibawah Universitas Negeri Padang tulisan ini mampu menjadi sumber pengetahuan terutama tentang Tari Rampak Sapinggan. Kepada peneliti dan mahasiswa agar dapat melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai kesenian-kesenian tradisional dan kreasi yang ada didaerahnya.

DAFTAR REFERENSI

- Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam Dan Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta: Kalika
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang. UNP Press.
- Klalid, Ilham. 2019. *Bentuk Penyajian Dan Peran Musik Pengiring Tari Galombang Garapan Sanggar Seni Lindang Urek Payakumbuh*. Tesis. Sendratasik UNP
- Lestari, M., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2019). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Di Kelas VIII. 6 SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 40-50.
- Listyorini, H., Depi, S. L., Arfasinta, H., Pratiwi, A. N., Azzahra, F., Widyaningsih, T., & Muniroh, M. (2022, January). Pengemasan Tari Kreasi “Welcome Dance” Bagi Perempuan Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Gunung Selo Arjuno Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 736-742).
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya
- Nurfiana, M., & Nerosti, N. (2020). Tari Cangget Pilangan Di Daerah Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara: Tinjauan Koreografi. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 271-278.
- Putri Dina Rosiana Mesa. 2021. *Bentuk Penyajian Tari Gong Di Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi. Sendratasik UNP
- Rahmawati Suci. 2021. *Bentuk Penyajian Tari Manau Sanggar Mandugo Ombak Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh*. Skripsi. Sendratasik UNP
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta